

PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MEMENEJ UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN NIAS UTARA

by Nazara Threesman

Submission date: 16-Dec-2023 02:13AM (UTC-0500)

Submission ID: 2260585525

File name: SIKRIPSI_THREESMAN_NAZARA.docx (389.42K)

Word count: 9579

Character count: 64942

**PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MEMENEJ UPAYA
PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DINAS
LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN NIAS UTARA**

SKRIPSI



Oleh

THREESMAN NAZARA

NIM : 2319494

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2023**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan Hidup merupakan sumber penting dalam menjamin kelangsungan dan kelestarian hidup manusia dan organisme lainnya di muka bumi. Semakin hari dari waktu ke waktu terjadi pencemaran dan perusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia melalui aktifitas-aktifitas manusia yang secara tidak langsung menimbulkan dampak yang sangat besar bagi kesehatan dan kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lainnya. Pada kenyataannya, pencemaran lingkungan hidup seringkali disebabkan oleh kegiatan manusia walaupun kegiatan alam juga tidak jarang menyebabkan kerusakan lingkungan. Menurut UU No. 23 Tahun 1997 pengertian Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup tidak lain disebabkan oleh kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan ekonomi baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak. Bentuk penurunan kualitas lingkungan tersebut berupa polusi baik udara, air, maupun tanah, sehingga memberikan dampak terhadap menurunnya kualitas kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan upaya-upaya untuk menjaga, melindungi sekaligus melestarikan keberadaan lingkungan hidup melalui berbagai program dan kegiatan pembangunan. Dengan kewenangan menyelenggarakan pengendalian dampak lingkungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dinas Lingkungan Hidup melaksanakan tugas dan fungsi memberikan pelayanan kepada masyarakat berkaitan dengan lingkungan hidup seperti : pengendalian pencemaran lingkungan baik akibat aktivitas industri maupun aktivitas rumah tangga, penanaman, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan

lingkungan dan kegiatan-kegiatan lain yang ditengarai dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan.

²⁰ Dalam abad modern ini banyak kegiatan atau perbuatan manusia untuk memenuhi kebutuhan biologis dan kebutuhan teknologi sehingga banyak menimbulkan pencemaran lingkungan. Manusia adalah merupakan satusatunya komponen Lingkungan Hidup biotik yang mempunyai kemampuan untuk dengan sengaja merubah keadaan lingkungan hidup. Dalam usaha merubah lingkungan hidupnya ini dengan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dapat menimbulkan masalah yang disebut pencemaran. Manusia juga dapat merubah keadaan lingkungan yang tercemar akibat berbuatannya ini menjadi keadaan lingkungan yang lebih baik, menjadi keadaan seimbang, dapat mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan, bahkan diharapkan untuk dapat mencegah terjadinya pencemaran.

Perencanaan strategis dalam penanganan pencemaran lingkungan dilakukan secara eksplisit dengan memanajemenkan perubahan yang terjadi dalam lingkungan tersebut, dimana dalam hal ini khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara yang berperan dan harus memiliki ketrampilan untuk mengatur perencanaan dalam penanggulangan pencemaran lingkungan dengan melakukan pemisahan sampah organik dan anorganik serta melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.²⁶

Menurut Undang-Undang pokok pengelolaan Lingkungan Hidup nomor 4 Tahun 1982. Polusi atau pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam, sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya. Menurut Munadjat Danusaputro (2021:18) Lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana

manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan Jasad-Jasad hidup lainnya.

Dinas lingkungan hidup sangat penting bagi masyarakat, bukan hanya untuk menciptakan lingkungan yang sehat tetapi juga untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam pemberdayaan sampah yang dapat didaur ulang. Ini adalah salah satu cara dinas lingkungan hidup, membantu masyarakat mengembangkan dan memanfaatkan sampah yang dapat didaur ulang untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Nias Utara, merupakan dokumen perencanaan strategis yang disusun dan dirumuskan setiap lima tahun (perencanaan jangka menengah) yang menggambarkan visi, misi, tujuan, strategi, program, dan kegiatan lingkungan hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini Peran Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Nias Utara sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun terkendala dengan tidak adanya kewenangan langsung kepada dinas lingkungan hidup di Kabupaten Nias Utara. Dimana masih terdapat kekurangan sarana dan prasarana seperti tempat pembuangan sampah di setiap lingkungan masih kurang, serta penanganan sampah yang berserakkan di sungai dan selokan sangat berkurang. sehingga banyak Desa di Kabupaten Nias Utara, terkena banjir saat musim hujan. Ini akan menjadi masalah yang harus ditangani oleh pemerintah, terutama yang bekerja di bidang lingkungan hidup mengurangi tingkat pencemaran yang ada di lingkungan.

Masalah pencemaran dan perusakan lingkungan saat ini merupakan bahaya dan ancaman serius dan senantiasa membayangi kehidupan dari waktu ke waktu. Ekosistem dari satu lingkungan dapat terganggu kelestariannya seperti air, laut, udara, dan kebudayaan/kebisingan karena pencemaran atau akibat perusakan lingkungan hidup. Penanganan sampah yang selama ini dilakukan hanya mengangkutnya dari tempat sampah kemudian membuangnya ke tempat pembuangan sampah akhir, membakarnya atau membuangnya ke sungai atau kelaut. Cara seperti ini

kurang bisa mengatasi masalah sampah karena masih dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Mengingat pentingnya peranan lingkungan bagi kehidupan, maka sudah seharusnya dilakukan pengelolaan lingkungan hidup dengan baik melalui pengelolaan terpadu yang diatur oleh pemerintah bersama masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas secara singkat dan sederhana tentang upaya pencegahan terhadap pencemaran lingkungan. maka penulis tertarik untuk mengkaji meneliti, dan selanjutnya dituangkan kedalam suatu karya tulis dalam bentuk proposal dan skripsi dengan judul **“Perencanaan Strategis dalam Memenej upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang di bahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Strategis dalam Memenej Pencemaran Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara
2. Upaya yang di lakukan dalam pencegahan pencemaran Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Strategis dalam memenej Pencegahan Pencemaran Lingkungan pada di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara?
2. Bagaimana Upaya dalam mencegah pencemaran lingkungan di Dinas lingkungan hidup kabupaten Nias Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalis Strategi dalam Memenej Pencegahan pencemaran lingkungan Hidup di Dinasl Lingkungan Hidup Kabupate Nias Utara

2. Untuk Mengidentifikasi Upaya yang dilakukan dalam Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu dan menjadi bahan referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan atau penelitian serupa terkait Perencanaan Strategi dalam upaya pencegahan Pencemaran Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

b. Secara praktis:

1. Bagi peneliti

mampu memberikan pengalaman belajar dan kesempatan untuk memperluas wawasan pemikiran dibidang pencegahan pencemaran Lingkungan yang tidak sebatas ilmu yang diperoleh selama belajar dibangku perkuliahan.

2. Bagi Universitas Nias

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi pengembangan pengetahuan tentang Perencanaan Strategis pencegahan pencemaran Lingkungan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan, dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain pada objek yang sama.

3. Bagi lokasi penelitian

Meningkatnya kualitas pengembangan sumber daya manusia dan terlaksananya Tugas, Pokok dan Fungsi Pengendalian Pencemaran di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara dengan baik.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah tambahan bagi para peneliti selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perencanaan Strategi

Perencanaan Strategi dan kebijakan dalam Renstra Dinas Lingkungan Hidup adalah melaksanakan strategi yang selaras dengan kebijakan daerah serta rencana program prioritas dalam rancangan awal RPJMD. Strategi dan kebijakan jangka menengah tersebut menunjukkan bagaimana cara Dinas Lingkungan Hidup mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah serta mencapai target kinerja hasil (outcome) program prioritas RPJMD yang menjadi tugas dan fungsi. Strategi dan kebijakan dalam Renstra Dinas Lingkungan Hidup selanjutnya dipergunakan sebagai dasar perumusan kegiatan pada setiap program prioritas. Menurut Stephanie K. Marrus (2018) Perencanaan strategi adalah suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus terhadap tujuan jangka panjang organisasi, ditambah penyusunan suatu cara maupun upaya tujuan tersebut dapat dicapai.

Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai. Strategi merupakan langkah-langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Penetapan strategi dilakukan untuk menjawab cara pencapaian sasaran-sasaran pembangunan dan jangka waktu pencapaian sasaran-sasaran tersebut. Sebuah strategi dapat dilakukan untuk menjawab satu sasaran pembangunan ataupun lebih dari satu sasaran pembangunan, dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi pencapaian target sasaran.

2.2.1 Manfaat Perencanaan Strategi

4 Pengembangan rencana strategis sangat membantu untuk memperjelas rencana organisasi dan memastikan bahwa pemimpin kunci involved di dalamnya. Yang jauh lebih penting daripada dokumen rencana strategis adalah proses perencanaan strategis itu sendiri. Di samping ukuran organisasi, perbedaan dalam bagaimana organisasi melaksanakan kegiatan perencanaan lebih merupakan masalah sifat peserta dalam organisasi. Menurut Ovalhanif (2019) ada beberapa manfaat perencanaan strategi sebagai berikut :

- 4 1. Mendefinisikan tujuan organisasi dan untuk menetapkan tujuan realistis dan sasaran yang konsisten dengan misi dalam kerangka waktu yang ditetapkan dalam kapasitas organisasi untuk implementasi
2. Mengkomunikasikan tujuan dan sasaran untuk konstituen organisasi
3. Mengembangkan rasa kepemilikan rencana
4. Memastikan penggunaan yang paling efektif terbuat dari sumber daya organisasi dengan memfokuskan sumber daya pada prioritas utama
5. Memberikan dasar dari mana kemajuan dapat diukur dan membentuk mekanisme untuk perubahan informasi bila diperlukan
6. Mendengar dan menerima masukan atau pendapat orang lain untuk membangun organisasi
7. Menyediakan fokus yang lebih jelas bagi organisasi, sehingga menghasilkan efisiensi dan efektivitas
8. Jembatan staff / karyawan dan dewan direksi
9. Membangun tim yang kuat di papan dan staf / karyawan (dalam kasus perusahaan)
10. Meningkatkan produktivitas dari peningkatan efisiensi dan efektivitas.
11. Memecahkan masalah utama dalam organisasi.

2.1.2 Tujuan Perencanaan strategi Sumberdaya Manusia

Pengembangan SDM yang berkualitas dan berdaya saing menjadi salah satu faktor kunci dalam menyukkseskan seluruh program pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan. Badan P2SDM dalam hal ini memiliki peran penting dalam menyediakan tenaga-tenaga profesional dan kompeten yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitas sesuai dinamika dan tantangan kekinian pembangunan Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing membutuhkan perencanaan yang sistematis, tepat sasaran dan terukur. Oleh karena itu, program pengembangan SDM dimulai dari perencanaan program pengembangan SDM, pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi, sertifikasi kompetensi, pelatihan masyarakat, penyuluhan yang transformatif dan pengembangan generasi lingkungan. Menurut Sutrisno (2018:34) Tujuan perencanaan Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

1. Memastikan ketersediaan lead time untuk melatih sumber daya tambahan
2. Menjaga kualitas dan kuantitas sumber daya manusia
3. Meramalkan kebutuhan tenaga kerja dalam organisasi
4. Memenuhi kebutuhan organisasi pada saat diversifikasi dan perluasan
5. Membuat prediksi tentang pergantian karyawan dan mencoba meminimalkan dampaknya dengan mengisi kesenjangan dengan sumber daya yang ada
6. Mengelola sumber daya manusia yang ada dalam organisasi
7. Memperkirakan setiap perubahan teknologi pada sumber daya manusia sumber daya
8. Mengevaluasi kelebihan atau kekurangan sumber daya manusia
9. Pastikan penggunaan yang benar dari sumber daya manusia saat ini dalam organisasi
10. Pastikan pasokan sumber daya manusia secara teratur pada saat dibutuhkan
11. Perkirakan biaya aset manusia

2.1.3 Indikator Perencanaan Strategi

1. Regulasi dan kebijakan
2. Partisipasi Masyarakat
3. Konsumsi sumber daya
4. Kerja Sama dan Kolaborasi

2.2 Pencemaran Lingkungan Hidup

Istilah lingkungan hidup, dalam bahasa Inggris disebut dengan *environment* Lingkungan hidup berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Semua negara di dunia, baik negara maju maupun berkembang, harus menangani masalah pencemaran lingkungan hidup. Pemanfaatan optimal sumber daya alam didorong oleh sejumlah variabel, seperti kemajuan teknologi dan pertumbuhan populasi global.

Akibatnya, terjadi pencemaran tanah, air, dan udara, serta masalah lingkungan lainnya yang dapat mengancam kehidupan makhluk hidup, terutama manusia. Pencemaran lingkungan hidup adalah masalah besar yang dihadapi masyarakat saat ini. Aktivitas sehari-hari mereka dapat mencemari lingkungan tanpa mereka sadari, membuatnya kumuh dan tidak sehat, yang dapat menyebabkan sumber penyakit. Jika tidak dicegah secara efektif, tempat tersebut akan menjadi tidak layak huni.

2.2.1 Pengertian Pencemaran Lingkungan Hidup

Lingkungan Hidup merupakan sebuah kondisi dan besaran seluruh benda yang berada didalam manusia bertempat tinggal dan mampu mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup yang baik tidak hanya diawasi dari berbagai kemampuan manusia yang dapat mewujudkan keinginannya untuk mengatasi kebutuhan pokoknya, namun kemampuan manusia yang memiliki peran dalam merawat keseimbangan ekologisnya agar tetap terjaga. Dengan demikian, akibat adanya perilaku manusia yang bernilai, baik yang memberikan keuntungan untuk manusia dan memberikan nilai tidak baik yang dapat memberikan kerugian terhadap manusia. sementara semakin seringnya akibat yang ditimbulkan menjadi sebuah persoalan bahkan menjadikan beberapa jenis kerusakan lingkungan yang menimbulkan pencemaran.

Mengenai dampak terhadap segala tindakan yang dilakukan manusia mampu memberikan nilai positif yang menguntungkan untuk kehidupan manusia dan bernilai negatif sehingga merugikan manusia. Sementara semakin banyaknya dampak yang ditimbulkan memberikan berbagai persoalan mengenai kerusakan lingkungan sehingga menyebabkan pencemaran.

³ Pencemaran Lingkungan sendiri dapat dikatakan adanya sebuah perubahan lingkungan yang tidak memberikan keuntungan, hal ini dikarenakan perilaku manusia yang menyebabkan perubahan tersebut, seperti pola penggunaan energi dan materi secara berlebihan. Perbuatan seperti inilah yang dapat menimbulkan efek secara langsung dan tidak langsung terhadap manusia dan juga terhadap air, pertanian, ekosistem yang berada di alam. Menurut Dewata (2018:2) Pencemaran Lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat,energy, atau komponen lain kedalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup. Menurut Efendi et al (2018) menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya, kesejahteraannya dengan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

³ Suatu lingkungan hidup bisa disebut tercemar jika sudah terjadi adanya perubahan terhadap segala bentuk tatanan lingkungan hidup tersebut, sehingga tidak sama dengan wujud dan keadaan yang diperuntukkannya. hal tersebut terjadi disebabkan adanya zat dan benda asing yang masuk atau dimasukkannya kedalam tatanan lingkungan tersebut. bahan atau zat pencemar dapat disebut sebagai zat berupa polutan, dengan demikian zat tersebut sama dengan zat berbau kimia atau bisa limbah yang mampu memberikan efek buruk terhadap lingkungan

Terkait mengenai pencemar yang bisa diartikan sebagai zat yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan hidup, serta lingkungan tersebut memiliki penyimpangan yang disebabkan oleh

pencemar itu dan susunan udara yang tercemar akan mempunyai beberapa bahan lain daripada udara normal, yaitu udara yang bersih.

2.2.2 Bentuk-bentuk Pencemaran Lingkungan Hidup

Menurut Mohkaris (2019) beberapa bentuk pencemaran sebagai berikut:

1. Pencemaran Air

Air merupakan kebutuhan hidup bagi manusia paling utama. Akan tetapi, manusia mempunyai sifat yang buruk dalam memperlakukan sumber kehidupan ini. Meskipun air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui, tetapi air akan dapat terkontaminasi dengan mudah oleh aktivitas manusia. Air banyak digunakan oleh manusia untuk tujuan yang bermacam-macam sehingga dengan mudah dapat tercemar. Pencemaran air adalah masuknya bahan yang tidak di inginkan ke dalam air oleh kegiatan manusia dan atau secara alami yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas air yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

2. Pencemaran Tanah

Tanah merupakan sumber daya alam yang mengandung benda organik dan anorganik yang mampu mendukung pertumbuhan bagi tanaman. Komposisi yang terdapat dalam tanah bergantung kepada proses pembentukannya kepada iklim, kepada suhu, kepada jenis tumbuhan yang ada, dan kepada air yang ada di sana. Pencemaran tanah adalah masuknya bahan atau zat ke dalam tanah sehingga konsentrasi suatu zat atau unsur hara menjadi racun bagi tanaman dan biota tanah, sehingga keseimbangan unsur hara tanaman menjadi terganggu.

Pencemaran tanah mengakibatkan rusaknya kandungan yang ada dalam tanah sehingga mengganggu kehidupan makhluk hidup yang ada seperti tumbuhan yang menjadi tidak subur atau mati, serta keracunan pada hewan dan manusia yang mengonsumsi makanan dari produk tanah yang tercemar tersebut.

3. Pencemaran Udara

Udara merupakan pembauran suatu gas yang mengisi bumi, dan uap air yang meliputinya dari segala penjuru. Di daerah industri biasanya terdapat permukiman penduduk yang padat dan kesibukan berbagai transportasi. Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat, kemajuan di bidang ekonomi dan teknologi bahkan bertambahnya sistem transportasi modern, semuanya berpotensi mengakibatkan pencemaran udara.

2.2.3. Pengendalian Pencemaran lingkungan

Pengendalian dampak lingkungan hidup merupakan upaya untuk melakukan tindakan pengawasan terhadap suatu aktivitas yang dilakukan oleh setiap orang terutama perusahaan-perusahaan yang menimbulkan dampak besar terhadap lingkungan. Dalam hal ini dampak lingkungan hidup diartikan sebagai pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan. Menurut Izarul Machadar (2018:16) ada Beberapa cara Pengendalian pencemaran lingkungan antara lain:

1. Pencegahan

Kerugian lingkungan dan kesehatan akibat pencemaran dan pengrusakan lingkungan dapat bersifat tidak terpulihkan (Irreversible). Oleh sebab itu, pengelolaan lingkungan semestinya lebih didasarkan pada upaya pencegahan daripada pemulihan. Hukum lingkungan administrasi memiliki fungsi preventif dan fungsi korektif terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak memenuhi ketentuan atau persyaratan-persyaratan pengelolaan lingkungan. Fungsi preventif terhadap timbulnya masalah-masalah lingkungan yang bersumber dari kegiatan usaha diwujudkan dalam bentuk pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang berwenang di bidang pengawasan lingkungan. Hakekatnya setiap kebijaksanaan yang dilakukan oleh pimpinan suatu badan mempunyai fungsi tertentu yang diharapkan dapat terlaksana sejalan dengan tujuan

kebijaksanaan tersebut. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan pengawasan pada suatu lingkungan kerja atau suatu organisasi tertentu. Pengawasan yang dilaksanakan mempunyai fungsi sesuai dengan tujuannya. Upaya-upaya pemerintah dalam hal peduli terhadap pencemaran lingkungan hidup dilakukan melalui pencegahan dan perlindungan.

16 2. Remediasi

Remediasi adalah kegiatan untuk membersihkan permukaan tanah yang tercemar. Ada dua jenis remediasi tanah, yaitu in-situ (on-site) dan ex-situ (off-site). Pembersihan on-site adalah pembersihan di lokasi. Pembersihan ini lebih murah dan lebih mudah, terdiri dari pembersihan,venting (injeksi), dan bioremediasi. Pembersihan offsite meliputi penggalian tanah yang tercemar dan kemudian dibawa ke daerah yang aman. Setelah itu di daerah aman, tanah tersebut dibersihkan dari zat pencemar. Caranya yaitu, tanah tersebut disimpan di bak/tanki yang kedap, kemudian zat pembersih dipompakan ke bak/tangki tersebut. Selanjutnya zat pencemar dipompakan keluar dari bak yang kemudian diolah dengan instalasi pengolahan air limbah.

3. Bioremediasi

Bioremediasi adalah proses pembersihan pencemaran tanah dengan menggunakan mikroorganisme (jamur, bakteri). Bioremediasi bertujuan untuk memecah atau mendegradasi zat pencemar menjadi bahan yang kurang beracun atau tidak beracun (karbon dioksida dan air).

2.2.4 Manfaat Mencegah Pencemaran Lingkungan

17
Manusia yang berkualitas bukan hanya dilihat dari segi pendidikan dan prilakunya sehari-hari namun dapat terlihat dari cara bagaimana seseorang memperlakukan wilayah atau tempat dimana dia tinggal. Tempat tinggal yang tertata rapih dan bersih akan senantiasa terlihat nyaman dan kondusif (aman) jika diimbangi dengan kondisi

lingkungan sekitarnya yang bersih dan tertata rapih pula. Lingkungan hidup yang kurang baik akan mengakibatkan hal hal yang tidak baik juga. Memberikan pemahaman yang benar termasuk tentang beberapa penyakit yang ditimbulkan dari lingkungan hidup yang kurang bersih dan sekaligus membudidayakan gerakan kebersihan yang teratur sejak dini dapat dijadikan sebagai langkah utama untuk membiasakan diri peduli terhadap kebersihan lingkungan. Menurut Emil Salim (2018) ada beberapa Manfaat mencegah pencemaran lingkungan yaitu :

1. Agar lingkungan masyarakat menjadi lebih teratur dan tertata rapih sehingga terjadi keseimbangan dan keselerasan antara lingkungan rumah dan alam sekitarnya.
2. Agar masyarakat dapat menghindari sedini mungkin perkembangbiakan nyamuk dan serangga lain penyebab munculnya penyakit yaitu dengan cara membersihkan seluruh selokan dan tong sampah.
3. Agar lingkungan menjadi lebih bersih dan mendapat pasokan okesigen lebih banyak
4. Agar dapat terhindar dari serangan polusi udara aayang didalmnya terdapat efek buruk dari radikal bebas.
5. Menjadikan suasana lebih tenang, tentram dan kondusif (aman)
6. Membuat penghuni (masyarakat) dapat lebih konsentrasi dalam beraktifitas sehari hari termasuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan orang lain.
7. Agar dapat mendidik anak akan usia dini agar kelak dewasa nanti dapat menjadi terbiasa untuk menjaga lingkungan hidup agar senantiasa bersih dan tertata rapih.
8. Agar dapat menciptakan kondisi lingkungan yang dapat dibanggakan dan menjadi salah satu upaya melestraikan budaya kebersihan pada generasi muda berikutnya

2.2.5 Faktor-Faktor Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh berbagai faktor. Namun, faktor terbesarnya adalah manusia. Banyak aktivitas sehari-hari yang tanpa disadari menjadi faktor rusaknya lingkungan. Menurut Otto Soemarwoto (2020) beberapa factor pecemaran lingkungan di antaranya :

1. Penggunaan kantong plastik secara massif
2. Pembuangan sampah dan limbah detergen ke sungai
3. Penggunaan AC berlebih
4. Pembuangan limbah elektronik yang tak sesuai aturan

5. Pembakaran hutan
6. Penggunaan kendaraan pribadi sehingga menimbulkan lebih banyak polusi
7. Pembuangan limbah pabrik atau kotoran ke sungai
8. Penebangan hutan yang mengakibatkan hutan tak mampu menyerap karbon-dioksida lebih banyak, dan lain-lain.

2.2.5 Indikator Lingkungan Hidup

1. Kualitas Udara
2. Kualitas Air
3. Keragaman Hayati
4. Pengelolaan Limbah
5. Konsumsi Sumber Daya

2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan penelitian sebelumnya sebagai referensi selama penelitian ini, sehingga mereka dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan nama yang sama dengan penelitian sebelumnya, tetapi mereka mengutip beberapa judul penelitian sebagai referensi. Berikut ini adalah beberapa tesis atau jurnal penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis:

Tabel 2.3
Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Made Ari Permadi	2018	Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Dan Upaya Penanggulangannya Di Kota Denpasar	Penelitian ini menjelaskan tentang dengan tidak adanya kesadaran dari pihak pengusaha industri dan

				<p>masyarakat untuk melindungi lingkungan hidup dari pencemaran limbah dan sampah akan berdampak pada rusaknya ekosistem alami serta berkurangnya baku mutu lingkungan</p>
2	Hendry Irawan	2019	<p>⁶ Upaya Pencegahan Terhadap Pencemaran Lingkungan Oleh Pt. Semen Baturaja (Persero)</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang ⁶ upaya pencegahan terhadap pencemaran lingkungan oleh PT Semen Baturaja (PERSERO) adalah Mengatur sistem pembuangan limbah PT Semen Baturaja (PERSERO) sehingga tidak mencemari lingkungan, menempatkan PT Semen Baturaja (PERSERO) terpisah dari kawasan</p>

				<p> pemukiman penduduk, melakukan pengawasan atas penggunaan beberapa jenis pestisida, insektisida dan bahan kimia yang lain berpotensi menjadi penyebab dari pencemaran lingkungan, melakukan penghijauan, membuang sampah pada tempatnya, melakukan penyuluhan dan pendidikan lingkungan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti dan manfaat lingkungan hidup yang sesungguhnya </p>
			<p> Pendekatan Komunikasi Dalam </p>	<p> Penelitian ini menjelaskan tentang </p>

3	Fakhri Zakaria	2019	<p>12</p> <p>Penanganan Pencemaran Lingkungan (Studi Kampanye Hubungan Masyarakat “Citarum Harum Juara” untuk Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Tahun 2019)</p>	<p>12</p> <p>Citarum yang alirannya melintasi 13 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat adalah sungai strategis yang menjadi sumber air irigasi pertanian, pembangkit listrik tenaga air (PLTA), dan sumber air baku untuk air minum serta sebagai lahan perikanan tangkap dan budidaya bagis masyarakat yang tinggal di wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS)-nya. Namun pencemaran dan kerusakan lingkungan dari wilayah hulu hingga hilir mengakibatkan kerugian besar terhadap kesehatan, ekonomi, sosial, ekosistem, dan sumber daya lingkungan di sungai sepanjang</p>
---	----------------	------	--	--

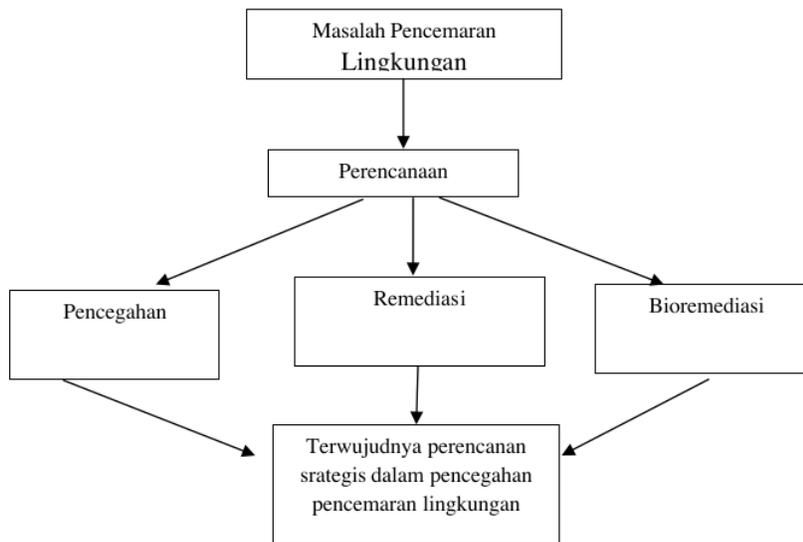
				297 kilometer in
4	Syaiful Bahri	2019	Strategi Pengendalian Terhadap Polusi Air Sungai Di Sub-Das Riam Kiwa Kabupaten Banjar	Penelitian ini menjelaskan tentang Kualitas saat ini kondisi air Sub-DAS Riam Kiwa diperkirakan mengalami penurunan yang disebabkan oleh berbagai hal aktivitas manusia di bantaran sungai.
5	Moh. Awaludin Adam	2018	Analisis Kualitas Lingkungan Sungai Wangi-Beji, Pasuruan Yang Diduga Tercemari Oleh Limbah Pabrik, Pemukiman Dan Pertanian	Penelitian ini menjelaskan tentang ³² pengujian kualitas lingkungan dan logam berat dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan pada aliran sungai Wangi sudah berada pada ambang batas, sehingga diperlukan kegiatan penanggulangan limbah dan pelestarian lingkungan. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang besar dari

				masyarakat secara umum dan pemerintah daerah secara khusus. Harapan ke depannya adalah pencemaran sungai Wangi dapat dihindari dan ditanggulangi.
--	--	--	--	---

2.4 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2018), Kerangka pemikiran adalah kerangka teoretis atau konseptual yang digunakan untuk merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Kerangka pemikiran membantu peneliti untuk menyusun landasan teori dan memberikan kerangka acuan bagi pengumpulan dan analisis data.

Gambar 2.4:
Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Penulis, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mencari, menganalisis dan mengelola dari peristiwa langsung di lapangan dengan memahami interaksi sosial dengan wawancara dan observasi. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Penelitian kualitatif ini peneliti harus memiliki kemampuan komunikasi dalam wawancara yang baik dan wawasan yang luas dalam lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang. Jika peneliti kurang menguasai metode kualitatif maka peneliti akan sulit dalam komunikasi khususnya interaksi sosial. Pendekatan kualitatif ini peneliti melibatkan wawancara mendalam dengan pegawai kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:55) variabel adalah: "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah:

1. Perencanaan Starategi
2. Lingkungan hidup

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2018:532). Lokasi yang dipilih penulis untuk dilakukan penelitian adalah Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara yang beralamat Jln. Durian No. 02 Desa Lolofaoso Kec. Lotu Kabupaten Nias Utara. Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	JADWAL																							
	April 2023			Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023				September 2023				
	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Kegiatan																								
Proposal																								
Skripsi																								
Konsultasi																								
Kepada																								
Dosen																								
Pembimbing																								
g																								
Pendaftaran																								
Seminar																								
Proposal																								
Skripsi																								
Pengumpulan																								
Data																								
Penulisan																								
Naskah																								

3.4 Sumber Data

28 Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer yang dilakukan dengan dengan mendatangi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. untuk itu informan yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

1. Informan Kunci adalah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan kunci ialah Kepala Dinas Lingkungan Hidup.
2. Informan Utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam kegiatan sosial. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan Utama ialah Kabid Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan dan Kepala seksi Pencemaran lingkungan.
3. Informan tambahan adalah mereka yang memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam kegiatan sosial. Pihak-pihak yang dijadikan sebagai informan tambahan ialah Kasubbag umum, Kasi konservasi dan sumber daya alam, dan Staf.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang

bertujuan untuk meminjam bukti-bukti kegiatan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Oleh karena itu, sumber data sekunder pada penelitian ini adalah laporan kegiatan tertulis di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:250) instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Pengumpulan data penelitian kualitatif yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, pena, buku dan buku gambar. Kamera digunakan saat observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan metode wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint, buku, dan buku gambar digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2018) terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229), observasi menggunakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila

dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak dapat terbatas pada orang, tetapi juga objek- objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:300) wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal- hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi *informan* yaitu Pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia dari Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.

3.7 ³⁰ Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 244) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama pada lapangan, dan setelah pada lapangan. dalam hal ini, Nasution (dalam Sugiyono 2019: 245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai Jika mungkin, teori yang “grounded””.

Berdasarkan pernyataan atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk menentukan fokus permasalahan. pada saat penelitian berlangsung di lapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Maka hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019: 246) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, serta setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2019:249) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. oleh karena itu, jika peneliti

dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya merupakan mendisplaykan data. menurut Sugiyono (2019:249) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan pada bentuk uraian singkat, bagan, korelasi antar kategori, flowchart serta sejenisnya. dalam hal ini Miles and Huberman dalam Sugiyono (2019:249) menyatakan *“The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. yang paling sering dipergunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan, untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan serta verifikasi. menurut Sugiyono (2019:252) bahwa: *“kesimpulan dalam penelitian kualitatif artinya merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”*. dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Miles and Huberman (dalam Sugiyono 2019: 252) berpendapat bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti baru yang bertenaga yang akan dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

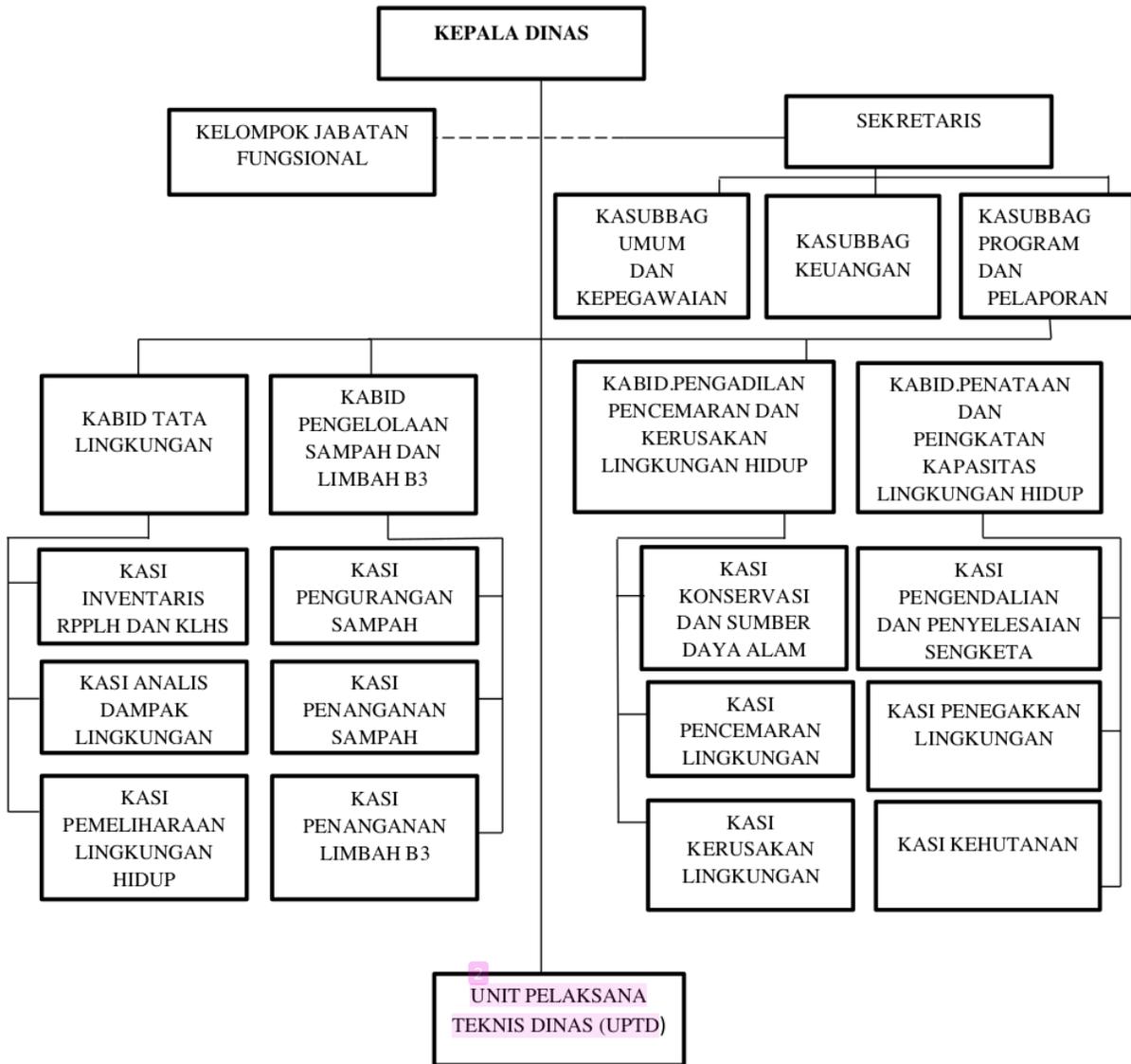
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Objek Penelitian

Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara yang beralamat Jln. Durian No. 02 Desa Lolofaoso Kec. Lotu Kabupaten Nias Uta

4.1.1.1 Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias utara

Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh Kepala Dinas dan dibantu oleh beberapa pegawai dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Adapun struktur organisasi pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara



Sumber: Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, 2023

4.1.1.3 Visi Misi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

Visi : Terwujudnya Nias Utara yang Maju, Sejahtera dan Berkeadilan

Misi

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, sehat dan produktif;
2. Meningkatkan kompetensi dan etos kerja Aparatur Sipil Negara dan Aparatur Pemerintahan Desa;
3. Meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana prioritas yang berkualitas;
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berbasis keunggulan sumber daya lokal;
5. Menciptakan kondisi kehidupan sosial masyarakat yang harmoni dan berbudaya.

4.1.1.4 Data Pegawai Negeri Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

Pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara terdapat beberapa pegawai dan bidang pekerjaan, berikut adalah data Pegawai yang ditempatkan pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara:

Tabel 4.1
Data Pegawai Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara

No	Nama	Jabatan
1	Faozaro Hulu, SH	Kadis Lingkungan Hidup
2	Waspada Zendrato, SE	Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup
3	Filifo Harefa	Kabid. Penataan dan Peningkatan Kapasitas LH
4	Amantius Zalukhu, SE.,MM	Kabid. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3
5	Society Agustus Hulu, S.Pd.MM	Kabid. Tata Lingkungan
6	Tongoni Telaumbanua, SP	Kabid. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan LH
7	Safrudin Zega, A.Md. Kep	Kasi Pemeliharaan Lingkungan Hidup
8	Sokhi'ato Hulu, SH	Kasi Penanganan Sampah
9	Fati'aro Hulu	Kasi Analisis Dampak Lingkungan
10	Yohanes Hulu, S.Pd	Kasi Penanganan Limbah B3
11	Wasratnawati Zendrato, A.Md	Kasi Kehutanan
12	Rhoni Suriawan Zebua, SE, MAP	Kasi Penegakan Hukum Lingkungan
13	Holdimes Irwan Judin Zalukhu, SE	Kasubbag Program dan Evaluasi
14	Asokhiwa Zebua	Kasi Pencemaran Lingkungan
15	Iman Irwansyah Hulu, ST., MM	Kasubbag Umum dan Kepegawaian
16	Iman Boy Harefa, SE	Kasubbag Keuangan
17	Adolf Eka Bastian Harefa, S.Kom, MM	Kasi Kerusakan Lingkungan
18	Meiman Markus Jaya Nazara, S.Pd	Kasi Konservasi dan Sumber Daya Alam
19	Insyaf Riang Zega, S.Pd	Kasi Inventaris, RPPLH dan KLHS
20	Sadrakhman Zega, S.Si	Kasi Pengurangan Sampah
21	Yantolius Hura, SE	Analisis Kepegawaian
22	Urusi Zalukhu, S.Pd	Pelaksana
23	Hartaman Gea	Pelaksana
24	Yasato Zai	Pelaksana

Sumber Kantor Dinas Lingkungan Hidup, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah pegawai pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara berjumlah 24 orang dengan jabatan yang berbeda-beda.

4.1.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias

Utara

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas pokok dan fungsi jabatan sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Nias Utara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Nias Utara, sebagai berikut :

A. Kepala Dinas Lingkungan Hidup

Tugas Pokok : Membantu Kepala Daerah melaksanakan urusan pemerintah daerah di ketatausahaan, perencanaan operasional lingkungan hidup, kehutanan, bidang tata lingkungan, bidang pengolahan sampah dan limbah, bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup dan bidang panataan dan peningkatan kapasitas lingkungan hidup dan kehutanan.

- Fungsi :
1. Menginventarisasi data dan informasi sumber daya alam;
 2. Menyusun informasi pengelolaan dan penanganan sampah tingkat kabupaten;
 3. Melaksanakan pemantauan kualitas air, udara dan tanah serta menentukan baku mutu lingkungan
 4. Menyusun kebijakan tentang tata cara pelayanan pengaduan dan penyelesaian pengaduan masyarakat, serta melaksanakan bimbingan teknis, monitoring dan pelaporan atas hasil tindak lanjut pengaduan;
 5. Menyusun dan menginventarisasi kebijakan tentang penanganan kehutanan serta pelestariannya;
 6. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

- Rincian Tugas :
1. Membantu Kepala Daerah melalui Sekretariat Daerah dalam penyelenggaraan tugas di bidang lingkungan hidup sesuai dengan amanat perundang-undangan yang berlaku;
 2. Membantu Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah merumuskan kebijakan teknis bidang lingkungan hidup;
 3. Membantu Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah merumuskan kebijakan daerah dalam pelaksanaan kewenangan daerah di bidang lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 4. Membantu Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum pemerintahan kabupaten di bidang lingkungan hidup sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 5. Merumuskan pedoman pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang lingkungan hidup di kabupaten ¹ sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku;
 6. Merumuskan penyusunan dan sasaran program kerja Dinas Lingkungan Hidup serta mengendalikan dan mengarahkan pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
 7. Mengkoordinasikan tugas-tugas pembantu baik yang berasal dari Pemerintah Daerah, Provinsi Sumatera Utara dan Pemerintah Pusat menurut ketentuan yang berlaku;
 8. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas untuk menciptakan sinkronisasi;
 9. Menghadiri atau memimpin rapat/pertemuan yang berhubungan bidang tugas pemerintahan, pemabangunan, kemasayarakatan, terutama bidang lingkungan hidup;

10. Menyampaikan saran dan pendapat kepada atasan terkait bidang tugasnya;

11. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Bupati Nias Utara melalui Sekretaris Daerah;

B. Sekretaris

Tugas Pokok : Menyelenggarakan penyusunan, perencanaan, pengelolaan keuangan dan urusan umum dan kepegawaian.

- Fungsi :
1. Penyelenggaraan penyusunan perencanaan
 2. Penyelenggaraan pengelolaan Administrasi Perkantoran, Administrasi Keuangan dan Administrasi Kepegawaian;
 3. Penyelenggaraan urusan Umum dan Perlengkapan, Keprotokolan dan hubungan Masyarakat;
 4. Penyelenggaraan Ketatalaksanaan, Kearsipan dan Perpustakaan Dinas;
 5. Pelaksanaan Koordinasi Pembinaan, Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan pelaksanaan kegiatan Unit Kerja

- Rincian Tugas :
1. Membantu Kepala Dinas dalam penyelenggaraan penyusunan Perencanaan, Pengelolaan Keuangan serta Urusan Umum dan Kepegawaian.
 2. Mengkoordinir Pengelolaan Administrasi Perkantoran, Keuangan dan Kepegawaian Dinas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 3. Menyelenggarakan perencanaan kebutuhan Internal dan kebutuhan Administrasi Dinas sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Mengkoordinir Perencanaan, Pengelolaan dan Pengurusan Pertanggungjawaban Keuangan Dinas sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Mengkoordinir Perencanaan, Pengelolaan dan Pengurusan Administrasi Kepegawaian Dinas sesuai ketentuan yang berlaku.
6. Mengkoordinir penyelenggaraan seluruh kegiatan Protokoler dan hubungan Masyarakat yang berhubungan dengan tugas-tugas Dinas.
7. Mengkoordinir Operasional dan Penataan Rumah tangga Dinas serta kebutuhannya.
8. Mengkoordinir Pengelolaan dan Penataan Kearsipan, arus surat-surat Dinas yang tertib dan terarah.
9. Menyelenggarakan Koordinasi, Pembinaan, Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan pelaksanaan kegiatan Unit Kerja.
10. Menganalisa permasalahan-permasalahan yang timbul dalam penyelenggaraan tugas-tugas Administrasi Perkantoran, Keuangan, Umum dan Kepegawaian.
11. Mengevaluasi dan membuat laporan berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai bahan informasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas kepada Kepala Dinas.
12. Menyampaikan saran dan pendapat kepada atasan terkait Bidang tugasnya.
13. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas dan fungsinya.

B.1 Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Tugas Pokok : Melaksanakan urusan Umum dan pengelolaan Administrasi Kepegawaian.

- Rincian Tugas :
1. Membantu Sekretaris dalam pelaksanaan tugas Bidang Umum dan Kepegawaian.
 2. Melaksanakan urusan Keprotokolan, hubungan Masyarakat, penyiapan rapat-rapat Dinas dan Pendokumentasian kegiatan Dinas.
 3. Melaksanakan pengelolaan Kearsipan dan Perpustakaan Dinas.
 4. Melaksanakan urusan Rumah tangga, Ketertiban, Keamanan dan Kebersihan di Lingkungan Kerja Dinas.
 5. Melaksanakan Pemeliharaan dan Perawatan Kendaraan Dinas, Peralatan dan perlengkapan Kantor dan Aset lainnya;
 6. Melaksanakan Penyimpanan kebutuhan Pengadaan Sarana dan Prasarana di Lingkungan Dinas.
 7. Melaksanakan Pengurusan Pengadaan, Penyimpanan, Pendistribusian dan Inventarisasi Barang – barang Investaris.
 8. Melaksanakan pengolaan Administrasi Perkantoran.
 9. Melaksanakan Pengumpulan Pengelolaan, Penyimpanan dan Pemeliharaan Data dan Kartu Kepegawaian di Lingkungan Dinas.
 10. Melaksanakan Penyiapan dan Pengurusan Pegawai yang akan Pensiun serta memberikan Penghargaan.
 11. Melaksanakan Penyiapan bahan Kenaikan Pangkat, Daftar Penilaian Pekerjaan, Daftar Urut Kepangkatan, Sumpah/Janji Pegawai, Gaji Berkala dan Peningkatan Kesejahteraan Pegawai.
 12. Melaksanakan Penyiapan Pegawai untuk mengikuti Pendidikan atau Pelantikan Kepemimpinan, Teknis dan Fungsional.

13. Melaksanakan Penyiapan Rencana Pegawai yang akan mengikuti Ujian Dinas.
14. Melaksanakan Penyiapan bahan Pembinaan Kepegawaian dan Disiplin Pegawai.
15. Dilaksanakan Penyiapan bahan Standar Kompetensi Pegawai, Tenaga Teknis dan Fungsional.
16. Melaksanakan Evaluasi dan Pelaporan pelaksanaan Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
17. Menyampaikan saran dan pendapat kepada Atasan terkait Bidang tugasnya.
18. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Atasan sesuai Tugas dan Fungsi.

B.2 Kepala Sub Bagian Keuangan

Tugas Pokok : Melaksanakan pengelolaan administrasi keuangan

- Rincian Tugas :
1. Membantu Sekretaris dalam pelaksanaan tugas Keuangan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara.
 2. Melaksanakan kegiatan Perbendaharaan, Verifikasi dan Pembukuan Keuangan Anggaran Belanja Langsung dan Belanja tidak Langsung.
 3. Melaksanakan Penyusunan Laporan Realisasi Keuangan.
 4. Melaksanakan Penyusunan Laporan Keuangan Semesteran.
 5. Melaksanakan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir tahun.
 6. Melaksanakan Pengawasan, Evaluasi dan Pelaporan dalam Pengelolaan Keuangan.
 7. Menyampaikan saran dan pendapat kepada Atasan terkait Bidang tugasnya.

8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya

B.3 Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan

Tugas Pokok : Menyusun Perencanaan Program dan Kegiatan Dinas

Rincian Tugas : 1. Membantu Sekretaris dalam menyusun Program, Evaluasi dan Pelaporan Dinas.

2. Menyiapkan bahan penyusunan Rencana Strategis Dinas.

3. Mengumpulkan bahan dalam penyusunan Program dan Kegiatan Dinas.

4. Melaksanakan pengelolaan Data dalam penyusunan Program dan Kegiatan Tahunan Dinas.

5. Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran masing- masing Bidang. 6. Menyusun Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas.

7. Menyusun Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja Dinas.

8. Melaksanakan Pengawasan, Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan.

9. Menyampaikan saran pendapat kepada Atasan terkait Bidang tugasnya.

10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. Kepala Bidang Tata Lingkungan

Tugas Pokok : Merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis

Bidang Tata Lingkungan Fungsi

1. Perumusan Kebijakan Teknis Bidang Tata Lingkungan;

2. Penyusunan pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan bidang Tata Lingkungan;

3. Pengkordinasian Pelaksanaan kegiatan Bidang Tata Lingkungan;

4. Pembinaan, Pengendalian, evaluasi dan Pelaporan Pelaksanaan Bidang Tata Lingkungan

Rincian Tugas :

1. Menginventarisasi data dan informasi sumberdaya alam.
2. Menyusun dokumen Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH).
3. Mengkoordinasi dan sinkronisasi pemuatan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH) dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM).
4. Pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH).
5. Menentukan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
6. Mengkoordinasi penyusunan tata ruang yang berbasis daya dukung dan daya tampung lingkungan.
7. Menyusun instrumen ekonomi lingkungan hidup (Pendapatan Domestik Bruto (PDB) & Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) hijau, mekanisme insentif disinsentif, pendanaan lingkungan hidup).
8. Mensinkronisasi Rencana Pengawasan dan Pembangunan Lingkungan Hidup (RLPLH) Nasional, Pulau/Kepulauan dan Ekoregion.
9. Menyusun Status Lingkungan Hidup Daerah.
10. Menyusun Indeks Kualitas Lingkungan Hidup.

11. Mensosialisasikan kepada pemangku kepentingan tentang Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (RPPLH).
12. Menyusun Kajian Lingkungan Hidup Strategis Daerah.
13. Mengesahkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).
14. Memfasilitasi keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS).
15. Memfasilitasi pembinaan penyelenggaraan Kajian Lingkungan.

4.2 Pembahasan

Pada tahap analisa data penulis akan menyampaikan hasil observasi dan penelitian dilapangan. Analisa data yang digunakan dengan metode penelitian deskriptif, yaitu peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk naratif maupun tabel. Berikut hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan

4.2.1 Observasi

Observasi yang telah dilakukan pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara dapat diketahui bahwa informan yang bertugas dalam penanganan pencemaran lingkungan hidup. Adapun jumlah informan yang dibutuhkan dalam mendukung penelitian ini yaitu sebanyak 7 informan.

Menurut Stephanie K. Marrus (2018) Perencanaan strategi adalah suatu proses penentuan rencana oleh para pemimpin puncak yang berfokus terhadap tujuan jangka panjang organisasi, ditambah penyusunan suatu cara maupun upaya tujuan tersebut dapat dicapai.

4.2.2 Wawancara

Pada wawancara yang telah dilakukan merupakan komunikasi pribadi yang dikutip secara internal. Penyajian data wawancara ini dapat berupa uraian singkat dan tabel. Dalam penyajian data penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif.

Lingkungan Hidup merupakan sebuah kondisi dan besaran seluruh benda yang berada didalam manusia bertempat tinggal dan mampu mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan hidup yang baik tidak hanya diawasi dari berbagai kemampuan manusia yang dapat mewujudkan keinginannya untuk mengatasi kebutuhan pokoknya,

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan wawancara dengan Faozaro Hulu, SH selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup sebagai Informan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, menanyakan terkait hambatan dalam tahap perencanaan dalam mengatasi pencemaran lingkungan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Selama tahap perencanaan pencemaran lingkungan, Kabupaten Nias Utara menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, seperti dana dan tenaga kerja ahli, untuk melaksanakan program pencegahan pencemaran lingkungan, yang sering menghambat pelaksanaan rencana yang telah dirancang. Selain itu, tidak ada kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam mencegah pencemaran lingkungan. Meskipun telah dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, masih ada beberapa kelompok yang tidak peduli dengan lingkungan dan tidak aktif mendukung program pencegahan.” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan pencemaran lingkungan di Kabupaten Nias Utara penuh dengan tantangan. Tantangan utama termasuk kekurangan sumber daya

seperti dana dan tenaga kerja ahli, yang menghalangi program yang telah direncanakan untuk dilaksanakan. Selain itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mencegah pencemaran lingkungan masih rendah. Terlepas dari upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, ada beberapa kelompok yang tetap tidak peduli dengan lingkungan dan tidak aktif mendukung program pencegahan. Akibatnya, perlu dilakukan tindakan tambahan untuk mengatasi masalah ini dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam menjaga lingkungan.

Hasil wawancara dengan Waspada Zentrato, SE selaku Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup di Kantor di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Menanyakan apa saja kendala perencanaan penting untuk dilakukan dalam mencapai suatu tujuan dalam perencanaan strategis lingkungan hidup beliau mengatakan bahwa:

Ya tentu saja, saya senang bisa memberikan informasi kepada Anda. Untuk mencapai tujuan dalam perencanaan strategis lingkungan hidup, ada beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan sumber daya merupakan kendala utama. Ketika datang ke perencanaan lingkungan hidup, terkadang kita menghadapi masalah dana, tenaga, dan waktu. Hal ini dapat berdampak pada pencapaian tujuan dan pelaksanaan rencana. Begitu juga ada beberapa kendala lain yang dihadapi Salah satunya adalah pendapat yang berbeda dari berbagai pemangku kepentingan. Seringkali terjadi konflik kepentingan dalam perencanaan lingkungan hidup antara pemerintah, masyarakat, industri, dan kelompok lainnya. Hal ini dapat membuat proses perencanaan menjadi rumit dan sulit untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak.” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada sejumlah tantangan yang perlu dipertimbangkan saat melakukan perencanaan strategis lingkungan hidup. Salah satu kendala utama dalam

mencapai tujuan dan melaksanakan rencana adalah keterbatasan sumber daya seperti dana, tenaga, dan waktu. Selain itu, pemangku kepentingan yang berbeda tidak setuju satu sama lain dalam perencanaan lingkungan hidup. Proses perencanaan dapat menjadi rumit dan sulit karena konflik kepentingan antara pemerintah, masyarakat, industri, dan kelompok lainnya.

Hasil wawancara dengan Filifo Harefa selaku Kabid. Penataan dan Peningkatan Kapasitas LH di Kantor di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Menanyakan apakah perencanaan yang dilakukan Dinas Lingkungan hidup saat ini sudah efektif beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Program kami dipantau dan dievaluasi secara berkala di kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Kami melacak berbagai indikator kinerja, seperti tingkat kepatuhan industri terhadap regulasi lingkungan dan tingkat pencemaran. Untuk mengetahui seberapa efektif perencanaan kami, kami juga mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan pihak terkait lainnya. Tidak diragukan lagi, kami menghadapi sejumlah masalah saat menerapkan perencanaan strategis ini. Salah satu masalah utama adalah kekurangan sumber daya dan tenaga kerja. Selain itu, koordinasi antara berbagai pihak terkait juga merupakan masalah. Namun, kami terus berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan lebih baik bekerja sama dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya kami.”
Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa inisiatif Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara dipantau dan dievaluasi secara teratur. Anda memantau tingkat kepatuhan industri terhadap peraturan lingkungan dan tingkat pencemaran. Selain itu, kami harus mengumpulkan pendapat dari masyarakat dan pihak terkait lainnya untuk menentukan seberapa efektif perencanaan yang dilakukan.

Menerapkan perencanaan strategis ini memiliki beberapa tantangan juga. Salah satu masalah utamanya adalah kekurangan sumber daya dan tenaga kerja. Selain itu, koordinasi antara berbagai pihak terkait juga merupakan masalah. Tetapi terus berusaha untuk mengatasi masalah ini dengan bekerja sama lebih baik dan mengoptimalkan sumber daya

Hasil wawancara dengan Amantius Zalukhu, SE.,MM selaku Kabid. Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 di Kantor di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara . menanyakan keterlibatan pegawai Dinas Lingkungan hidup dalam mewujudkan suatu perencanaan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Petugas lingkungan sangat penting dalam perencanaan strategis untuk mencegah pencemaran lingkungan. Mereka mengidentifikasi masalah lingkungan, melakukan analisis risiko, mengembangkan kebijakan dan program perlindungan lingkungan, dan mengawasi pelaksanaan tindakan pencegahan pencemaran. Selain itu, mereka bekerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor industri, untuk mencapai tujuan perlindungan lingkungan yang lebih baik.” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Petugas lingkungan sangat penting dalam perencanaan strategis untuk mencegah pencemaran. Mengidentifikasi masalah lingkungan, melakukan analisis risiko, membuat kebijakan dan program perlindungan lingkungan, dan mengawasi pelaksanaan tindakan pencegahan pencemaran adalah semua tanggung jawab mereka. Selain itu, untuk mencapai tujuan perlindungan lingkungan yang lebih baik, mereka bekerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor industri. Dengan usaha mereka, diharapkan lingkungan dapat dijaga dengan baik untuk kesejahteraan kita semua.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan wawancara dengan Society Agustus Hulu, S.Pd.MM selaku Kabid. Tata Lingkungan sebagai Informan⁵ di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, menanyakan terkait apa saja penanggulangan yang dilakukan Dinas Lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran lingkungan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Kami melakukan survei dan pemantauan rutin terhadap air, udara, dan tanah di Kabupaten Nias Utara untuk menemukan masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, kami bekerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait untuk melaporkan kemungkinan pencemaran lingkungan. Kami menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang lingkungan. Namun, kami terus berusaha untuk mengatasi hal-hal ini..” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Nias Utara sangat memperhatikan survei dan pemantauan air, udara, dan tanah untuk mengidentifikasi pencemaran lingkungan. Untuk melaporkan potensi pencemaran lingkungan, kerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait juga menjadi fokus. Meskipun ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan rendahnya kesadaran lingkungan masyarakat, upaya terus dilakukan untuk mengatasi hal-hal ini. Ini menunjukkan bahwa Kabupaten Nias Utara berkomitmen untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat untuk kepentingan semua orang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan wawancara dengan Tongoni Telaumbanua, SP selaku Kabid. Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan LH sebagai Informan di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, menanyakan terkait bagaimana cara menyadarkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara menghadapi masalah sampah yang serius. Kami telah melakukan sejumlah tindakan yang direncanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kami telah mengadakan kampanye untuk memberi tahu orang tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan efek buruk dari pembuangan sampah sembarangan. Untuk menyebarkan informasi ini, kami bekerja sama dengan sekolah, kelompok masyarakat, dan media lokal. Meskipun upaya-upaya tersebut telah dilakukan, kami menyadari bahwa masih ada banyak tantangan yang harus diatasi. Salah satunya adalah kesadaran masyarakat yang belum lengkap. Oleh karena itu, kami terus melakukan evaluasi program dan meningkatkan kampanye penyuluhan dan edukasi.” Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Sampah adalah masalah yang sangat menantang bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara. Mereka telah melakukan banyak hal untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah mengadakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan dampak buruk dari pembuangan sampah sembarangan. Mereka bekerja sama dengan sekolah, kelompok masyarakat, dan media lokal dalam hal ini. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara menyadari bahwa masih ada banyak tantangan yang harus diatasi meskipun langkah-langkah yang telah diambil. Salah satu masalah tersebut adalah kesadaran masyarakat yang masih kurang. Akibatnya, mereka terus melakukan evaluasi program dan meningkatkan kampanye penyuluhan dan edukasi. Dengan melakukan tindakan ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan meningkat dan pengelolaan sampah yang lebih baik dapat dilakukan, sehingga lingkungan hidup menjadi lebih bersih dan sehat untuk semua orang.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan wawancara dengan Safrudin Zega, A.Md. Kepala Kasi Pemeliharaan

Lingkungan Hidup sebagai Informan⁵ di Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara, menanyakan terkait bagaimana penanggulangan yang dilakukan³¹ Dinas Lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran lingkungan beliau mengatakan bahwa:

“Ya tentu saja Untuk mengurangi pencemaran,⁵ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara telah menyebarkan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan cara mencegahnya. Namun dalam hal itu Salah satu masalah utama yang dihadapi di Kabupaten Nias Utara adalah limbah industri yang tidak terkelola dengan baik. Ada beberapa industri di Kabupaten Nias Utara yang menghasilkan limbah berbahaya. Selain itu, limbah domestik dan pertanian yang tidak terkelola dengan baik juga menyebabkan pencemaran air sungai..”
Wawancara pada Hari Senin 02 Oktober 2023

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Untuk mengurangi pencemaran,⁵ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara telah memberi tahu masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan bersih dan cara mencegahnya. Namun, limbah industri yang tidak terkelola dengan baik masih merupakan masalah utama yang perlu ditangani. Limbah domestik dan pertanian yang tidak terkelola dengan baik juga dapat menyebabkan pencemaran air sungai. Beberapa industri di Kabupaten Nias Utara juga menghasilkan limbah berbahaya yang dapat menyebabkan pencemaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi limbah industri dan meningkatkan pengelolaan limbah domestik dan pertanian, diperlukan tindakan yang lebih khusus dan terkoordinasi. Akibatnya, upaya untuk mengurangi pencemaran di Kabupaten Nias Utara diharapkan lebih efisien dan berkelanjutan.

4.3 Bagaimana Upaya dalam mencegah pencemaran lingkungan di Dinas lingkungan hidup kabupaten Nias Utara

Beberapa dibawah ini merupakan Upaya dalam mencegah pencemaran lingkungan hidup yaitu:

1. Kesadaran Masyarakat

Upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, meskipun masih ada beberapa kelompok yang tidak peduli dengan lingkungan. Pemerintah Kabupaten Nias Utara juga melacak laporan masyarakat tentang pencemaran lingkungan.

2. Meningkatkan pengawasan lingkungan

Dinas Lingkungan Hidup juga berusaha meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan yang berpotensi mencemari lingkungan. Pengawasan yang lebih ketat dapat membantu mencegah pencemaran lingkungan dan memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3. Optimalisasi penggunaan sumber daya

Kekurangan sumber daya dan tenaga kerja adalah salah satu tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara berusaha untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan lebih efisien sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan.

4. Pengendalian Pencemaran Udara

Ada upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara untuk mengurangi pencemaran udara. Keberhasilan pengendalian pencemaran udara ditentukan oleh adaptasi, integrasi, motivasi anggota, dan produksi.

5. Pengelolaan Sampah

Untuk mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara mengadakan program pengelolaan sampah yang baik, seperti pengumpulan sampah terpisah dan daur ulang.

6. Program Penyuluhan dan Pendidikan:

Dinas Lingkungan Hidup terus memperluas kampanye pendidikannya dengan mengadakan program yang mendidik orang tentang pengelolaan sampah yang tepat, penggunaan energi yang efisien, dan pentingnya daur ulang.

7. Pengawasan dan penegakan hukum

Dinas Lingkungan Hidup mengawasi industri, masyarakat, dan sistem pengelolaan limbah dan melakukan penegakan hukum terhadap pelanggaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pencemaran lingkungan di Kabupaten Nias Utara menghadapi banyak masalah. Tidak adanya sumber daya yang memadai, seperti dana dan tenaga kerja ahli, untuk melaksanakan program pencegahan pencemaran lingkungan merupakan tantangan utama. Selain itu, masyarakat tidak terlalu sadar dan tidak terlalu terlibat dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Namun, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara telah mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini. Mereka menemukan masalah pencemaran melalui survei dan pemantauan rutin terhadap air, udara, dan tanah. Mereka juga bekerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait untuk melaporkan kemungkinan pencemaran. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mereka telah mengadakan kampanye dan bekerja sama dengan sekolah, rumah sakit, dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
2. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Nias Utara telah mengambil tindakan untuk mengatasi masalah ini. Mereka menemukan masalah pencemaran melalui survei dan pemantauan rutin terhadap air, udara, dan tanah. Mereka juga bekerja sama dengan masyarakat dan pihak terkait untuk melaporkan kemungkinan pencemaran. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, mereka telah mengadakan kampanye dan bekerja sama dengan sekolah, rumah sakit, dan kelompok masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

Saran

1. Mengalokasikan sumber daya yang memadai, Pemerintah harus meningkatkan alokasi dana serta sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidang lingkungan. Hal ini akan meningkatkan efektivitas program pencegahan pencemaran lingkungan. Meningkatkan kesadaran masyarakat Dinas Lingkungan Hidup memiliki kemampuan untuk terus mengadakan kampanye dan memberi tahu orang tentang pentingnya menjaga lingkungan. Selain itu, sekolah, rumah sakit, dan kelompok masyarakat dapat berkontribusi pada acara ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan. Pemantauan dan laporan yang lebih baik diperlukan Kualitas air, udara, dan tanah harus terus dipantau dan disurvei oleh Dinas Lingkungan Hidup. Untuk mendeteksi masalah secara cepat, penting bagi masyarakat dan pihak terkait untuk melaporkan kemungkinan pencemaran.
2. Edukasi dan sosialisasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan. Ini dapat dicapai melalui seminar, workshop, atau kampanye yang melibatkan berbagai pihak. mendorong orang untuk berpartisipasi secara aktif dalam urusan lingkungan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan penghematan energi. Dukungan teknis dan sumber daya yang diperlukan dapat disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. memantau lingkungan secara teratur dan terbuka Melalui media sosial atau website resmi Dinas Lingkungan Hidup, masyarakat dapat mendapatkan informasi tentang pencemaran dan kondisi lingkungan. membangun kolaborasi yang lebih erat dengan industri, komunitas, dan lembaga penelitian. Akan lebih mudah untuk mengatasi masalah pencemaran dan mencari solusi yang tepat jika ada kerjasama yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Moh Awaludin, et al. "Analisis Kualitas Lingkungan Sungai Wangi-Beji, Pasuruan Yang Diduga Tercemari Oleh Limbah Pabrik, Pemukiman Dan Pertanian." *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan* 9.1 (2018): 01-05.
- ¹² Creswell, J. W., & Creswell, J. D.(2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los Angeles, California: Sage Publications.
- David, Free R. (2019). *Strategic Management: Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12 Jakarta : Selemba Empat
- Dewata Indang (2018) *Pencemaran Lingkungan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Edy Sutrisno, (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetak ke sebelas. Prananda Media Group, Jakarta.
- Emil Salim (2018) *Pembangunan Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: PT. Mediatama Sarana
- ⁶ Hendry Irawan. "Upaya Pencegahan Terhadap Pencemaran Lingkungan Oleh Pt. Semen Baturaja (Persero)." *UM Palembang* (2019).
- Izarul Machdar (2018) *Pengantar Pengendalian Pencemaran: Pencemaran Air, Pencemaran Udara dan kebisingan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Made Ari Permadi. "Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Dan Upaya Penanggulangannya Di Kota Denpasar." *Artikel, Bagian Hukum Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Udayana* (2018).
- Mohkaris (2019) *Pencemaran Lingkungan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Munadjat Danusaputro (2021) *Lingkungan Hidup*, Binacipta, Bandung
- Otto Soemarwoto (2020) *Ekologi, Lingkungan hidup, dan Pembangunan*, Jakarta Djambatan

Stephanie, K. Marrus. (2018) *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet

Syaiful Bahri, et al. "Strategi pengendalian terhadap polusi air sungai di sub-DAS riam kiwa Kabupaten Banjar." *EnviroScienteeae* 15.2 (2019): 291-295.

Undang-Undang

UU No 4 Tahun 1982 Pokok pengelolaan Lingkungan Hidup

UU No. 23 Tahun 1997 Lingkungan Hidup

Zakaria, Fakhri, and Indah Dwianti. "Pendekatan Komunikasi Dalam Penanganan Pencemaran Lingkungan (Studi Kampanye Hubungan Masyarakat "Citarum Harum Juara" Untuk Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Daerah Aliran Sungai Citarum Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Tahun 2019)." *Tornare: Journal of Sustainable and Research* 3.1 (2021): 13-21.

PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MEMENEJ UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN NIAS UTARA

ORIGINALITY REPORT

47%
SIMILARITY INDEX

48%
INTERNET SOURCES

12%
PUBLICATIONS

22%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 niaskab.go.id
Internet Source **7%**

2 docplayer.info
Internet Source **4%**

3 repo.uinsatu.ac.id
Internet Source **4%**

4 www.blj.co.id
Internet Source **2%**

5 repository.ub.ac.id
Internet Source **2%**

6 repository.um-palembang.ac.id
Internet Source **2%**

7 www.nganjukkab.go.id
Internet Source **2%**

8 Submitted to IAIN Samarinda
Student Paper **1%**

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

9	Student Paper	1 %
10	ejournal.itka.ac.id Internet Source	1 %
11	repository.uhn.ac.id Internet Source	1 %
12	journal.unpad.ac.id Internet Source	1 %
13	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1 %
14	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %
15	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	1 %
16	yulidaaini.blogspot.com Internet Source	1 %
17	manajemen.unpam.ac.id Internet Source	1 %
18	bp2sdm.menlhk.go.id Internet Source	1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
20	docshare.tips Internet Source	

1 %

21

dlh.banyuasinkab.go.id

Internet Source

1 %

22

jurnal.law.uniba-bpn.ac.id

Internet Source

1 %

23

ppid.lomboktengahkab.go.id

Internet Source

1 %

24

ppid.kepulauanselayarkab.go.id

Internet Source

1 %

25

core.ac.uk

Internet Source

1 %

26

id.123dok.com

Internet Source

1 %

27

www.sosial79.com

Internet Source

1 %

28

123dok.com

Internet Source

1 %

29

nawacitapost.com

Internet Source

1 %

30

Submitted to Northwest Missouri State
University

Student Paper

1 %

31

jurnal.iain-bone.ac.id

Internet Source

1 %

32 lppm.ibrahimy.ac.id
Internet Source

1 %

33 text-id.123dok.com
Internet Source

1 %

34 Submitted to Universitas Jambi
Student Paper

1 %

35 lib.ui.ac.id
Internet Source

1 %

36 repository.upi.edu
Internet Source

1 %

37 repository.unwim.ac.id
Internet Source

1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MEMENEJ UPAYA PENCEGAHAN PENCEMARAN LINGKUNGAN DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN NIAS UTARA

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55
